

**PENGARUH KREDIT SIMPAN PINJAM PEREMPUAN
(SPP) TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK
SPP DI UPK KECAMATAN BUBON KABUPATEN ACEH
BARAT**

SKRIPSI

OLEH

MERI AGUSTINA
08C10404032

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
TAHUN 2013**

RIWAYAT HIDUP

MERI AGUSTINA, Lahir di Kuta Padang Layung 18 Agustus 1991, anak ke empat dari empat bersaudara, dari Ayahanda Usman dan Ibunda Umikalsum.

Pada tahun 2002 penulisan telah lulus dari MIN Layung, tahun 2005 telah lulus dari SLTP Kuta Padang Layung, tahun 2008 telah lulus SMA Negeri 1 Samatiga, pada tahun 2008 di terima di Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, dan pada tahun 2013 penulis memperoleh Gelar Sarjana (S.P).

PERSEMBAHAN

Sebuah hasil perjuangan dengan tulus ku persembahkan kepada mereka yang istimewa kepada mereka yang luar biasa :

ALLAH, Tiada Tuhan Melainkan Dia, Yang Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri, Yang Karena Nya Segala Sesuatau (QS. Ali

Imbran : 2).

Karena Mu kesulitan itu Sirna. kerana Mu kemudahan itu tiba. kerana mu tugas akhir ini ada.....ya, kerana mu segala sesuatu ada, ALLAH SWT Semoga Engkau senan tiasa meneguhkan Iman ku, meluruskan niat ku, menundukkan kepala ku hanya kepada Engkau sang penguasa semesta.

Teruntuk dia.... yang menghidupiku dengan tetesan darah dan peluhnya,, dia yang rela menanggung perih dan luka hanya agar aku bisa menatap dunia.....ayahanda ku USMAN

Teruntuk dia.....untaian doa yang tak pernah putus ..dia yang sejak pertama menatap ku telah mengajari ku untuk tulus ..dia yang rela mati demi ku dia yang terus mendukung cita ku agar tak pupus...ibunda ku UMJKAESUM

Untuk yang kusayangi kaka ku U.MJSAELAMAH dan MAJMUUNAH beserta ab ku MAWARDI setiap hari kamu adalah sumber motivasi yang nyata..Terimakasih untuk kasih sayang dan persaudaraan yang memotivasi ku semoga kita tetap satu, satu keluarga yang senantiasa dianungi cinta Sang Pencipta..Berbagi dalam kebaikan, bersatu melawan kebucukan.....

Untuk mu yang kelak Insha ALLAH akan menjadi Imam ku Arman A.M.a .Terima kasih atas cinta, kasih sayang, perhatian dan kesabaran yang telah memberi semangat dalam penyelesaian karya sederhana ini yang telah banyak membantu ku baik dari segi moril maupun materil semoga kau memang yang terbaik diberikan oleh Nya untuk mendampingi hidup ku di masa yang akan datang....

Serta tak lupa para sahabat ku tercinta:

Rahmi, rivin, wuwit, mimi, rita dan Angkatan Sep U 08 yang tidak mungkin ku sebutkan namanya satu persatu terimakasih untuk kenangan kebersamaan dan kegalauan yang kita lalui bersama. Dengan usaha semua menjadi nyata, terimakasih untuk persahabatan yang luarbiasa, bayang-bayang kenangan kita selama ini akat melekat selamanya....

Skripsi ini laksanakan kekuatan dan keajaiban mimpi yang jadi kenyataan semua kesulitan dalam penulisan ini seolah menjadi secul cerita ceria di kala kita tua....

MERI AGUSTINA

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendapatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, dan kesenjangan antara wilayah. Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja angkatan kerja di pedesaan. Upaya untuk menanggulangnya harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdemensi pemberdayaan. Pemberdayaan yang harus dapat memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayaguna. Mulai tahun 2007 pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Pedesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri Wilayah Khusus Desa Tertinggal. PNPM Mandiri Pedesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan PNPM Mandiri Pedesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi kegiatan serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat. Salah satu program PNPM MP adalah Unit Pengelola Kegiatan (UPK) atau simpan pinjam perempuan (SPP), program ini merupakan pengelolaan dana bergulir yang berasal dari program (PPK, PNPM-PPK dan PNPNM MP) dengan mekanisme sesuai dengan ketentuan Badan Kelembagaan Antar Desa (BKAD) atau Musyawarah Antar Desa (MAD) yang mengacu pada

program dan prinsip program, pengelolaan dana begulir UPK didukung oleh tim verifikasi dan badan pengawasan UPK diatur dalam Anggaran Dasar (AD) atau Anggaran Rumah Tangga (ART) BKAD.

Kecamatan Bubon merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Barat yang bersebelahan dengan Kecamatan Arongan Lambalek dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian nelayan dan bertani. Kecamatan Bubon juga salah satu Kecamatan Aceh Barat yang mendapatkan program SPP (Simpan Pinjam Perempuan) PNPM Mandiri Pedesaan.

Program SPP ini merupakan salah satu program kredit mikro yang tujuan utamanya adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara menyeluruh, melihat dari tujuan program tersebut hendaknya daerah yang merupakan objek dari program SPP ini kehidupan masyarakat sejahtera secara menyeluruh. Akan tetapi kenyataan di lapangan dilihat masih ada sebagian kehidupan penduduknya hidup dibawah garis kemiskina.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas,maka penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar kajian dalam penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimanakah dampak program Kredit Simpan Pinjam Perempuan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok SPP UPK Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dampak program SPP terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok SPP di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Dapat menjadi tambahan pengetahuan dan informasi tentang SPP bagi masyarakat secara menyeluruh sehingga dapat memanfaatkan program ini dengan baik.
- 2) Dapat menyimpulkan teori yang diperoleh didalam perkuliahan dan membandingkan dengan kondisi wilayah sehingga melatih kemampuan dalam mngalahkan yang sistematis bagi peneliti

1.5. Hipotesis

Program Kredit Simpan Pinjam Perempuan (SPP) berdampak positif terhadap peningkatan anggota kelompok SPP di UPK Kecamatan Bubon.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pemberdayaan Perempuan

Penanggulangan Kemiskinan masih masalah penting yang harus di tuntaskan, karena kemiskinan merupakan persoalan multidimensional yang tidak saja melibatkan faktor ekonomi. Tetapi juga faktor sosial budaya, dan politik. Permasalahan kemiskinan melalui mencuat saat krisis ekonomi yaitu pada tahun 2007. Menyebutkan bahwa setelah krisis ekonomi melanda, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 794 juta orang bertolak dari kenyataan tersebut, maka pemerintah merancang berbagai program pembangunan yang bertujuan untuk mengetaskan kemiskinan. (PU PNPM. 2007)

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, melalui persiapan perencanaan partisipatif, pelaksanaan kegiatan manteri, evaluasi, pelaporan dan solisiasi, sehingga penanganannya dapat berkelanjutan dan sistemik serta menyuruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan. PNPM MP merupakan kelanjutan dari Program Perkembangan Kecamatan (PPK) yang sesuai dengan peraturan pemerintah PP NO. 27 tahun 2005 tentang bidang-bidang yang dapat dikerjasamakan oleh peningkatan perekonomian masyarakat desa, peningkatan pelayanan kesehatan, pendidikan, pemanfaatan sumber daya alam dan kelestarian lingkungan serta sosial budaya. Sedangkan sasaran dari PNPM MP meningkatkan pendapatan masyarakat, PNPM MP merupakan kegiatan untuk mendukung kelanjutan inpres no. 5 tahun 1993 tentang Inpres Desa Tertinggal (IDT) yang dirancang untuk pemerataan pembangunan daerah serta mengurangi

kemiskinan. Pelaksanaan PNPM MP dan bantuan SPP yang dikhususkan bagi kaum perempuan yang telah mempunyai kelompok organisasi yang berdiri lebih dari satu tahun. Sedangkan pengambilan dana bantuan PNPM tersebut dengan cara mengansur perbulanan dengan bebas 1/5% selama 10 bulan. Sedangkan dana bantuan untuk membangun sarana dan prasarana oleh masyarakat tidak perlu dikembalikan. permasalahan dalam penulisan ini adalah bagaimana pengaruh simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) PNPM MP terhadap masyarakat penerima dana. (PU PNPM. 2007)

2.2. Keuangan Lembaga Mikro

Kita membicarakan masalah unit pengelola kegiatan (UPK).Terkait dengan keuangan yang dipinjamkan kemasyarakat ekonomi bergulir beberapa study lapangan menunjukkan pinjaman harus warga miskin produktif (usaha) secara keseharian.dalam ekonomi bergulir hannya bagian kecil yang berhasil. yang jadi luka km, ketika masyarakat tersebut diharuskan karena BKM yang baik otomatis RR-nya juga diatas 90% begitu pula dengan masyarakat lainnya.Agar bisa menjadi lembaga keuangan berbasis warga miskin yang baik, UPK seharusnya mempunyai beberapa tujuan dan melindunginya, agar kedepan tetap bisa menjadi lembaga keuangan yang semi sosial proposional.

Dipedesaan kegiatan perekonomian masih dinominati oleh usaha –usaha skala mikro dan kecil dengan pelaku utama para petani,buruh tani,pedagang saranaa produktif dan hasil pertanian,pengolah hasil petanian,serta industri rumah tangga dihadapkan pada permasalahan klasik yaitu terbatasnya ketersediaan modal.sebagai unsul eksensial dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf

hidup masyarakat pedesaan, keterbatasan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas sektor pertanian di pedesaan. dalam jangka panjang kelangkaan modal bisa menjadi entri point terjadinya siklus rantai kemiskinan pada masyarakat petani/pedesaan yang sulit untuk diputus. (Hamid, 1986)

Prinsip –prinsip kunci keuangan mikro

1. Masyarakat miskin memutuskan aneka ragam jasa keuangan tidak hanya pinjaman, sebagaimana halnya dengan banyak orang lain orang miskin juga memutuskan jika keuangan yang nyaman, fleksibel, dan penetapan juga yang wajar. tergantung keadaan mereka orang miskin tidak hanya memutuskan kredit, tetapi juga tabungan, tranfer uang dan asuransi.
2. Keuangan mikro adalah instrumen yang berdaya guna melawan kemiskinan. Akses terhadap jasa keuangan berkelanjutan memungkinkan masyarakat miskin meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap guncangan eksternal. Keuangan mikro memungkinkan rumah tangga pendapatan rendah untuk beralih dari sekedar perjuangan untuk mempertahankan hidup dari hari kehari menuju perencanaan masa depan.
3. Keuangan mikro artinya membangun sistem keuangan untuk melayani masyarakat miskin. Orang miskin merupakan mayoritas luas dari penduduk kebanyakan negara berkembang namun orang miskin jumlahnya sangat besar terus menerus akses terhadap jasa keuangan mendasar agar dapat mencapai potensi keuangan mikro cara penuh dalam menjangkau sejumlah besar orang miskin, keuangan mikro harus menjadi bagian yang utuh dari sektor keuangan.
4. Kelanjutan keuangan sangat diperlukan agar mampu menjangkau orang miskin dalam jumlah besar, kebanyakan orang miskin tidak bisa mengakses jasa

keuangan karna kurangnya perantara keuangan yang kuat. Lembaga keuangan yang berkelanjutan merupakan satu-satunya cara untuk menjangkau orang miskin dalam skala dan dampak yang lebih berarti melampaui apa saja yang sanggup didanai oleh lembaga donor.

5. Keuangan mikro itu mengenai pembangunan lembaga keuangan lokal yang permanen. Pembangunan sistem bagi masyarakat miskin artinya pengembangan perantara keuangan domestik yang sehat yang dapat menyediakan jasa keuangan untuk orang miskin secara tetap.
6. Kredit mikro tidak selalu merupakan jawaban, kredit mikro tidak sesuai bagi setiap orang atau setiap situasi.
7. Pembatasan suku bunga bisa merugikan akses masyarakat miskin terhadap jasa keuangan. Biaya lebih besar jika memberikan banyak pinjaman kecil dari pada memberikan beberapa pinjaman besar, kecuali para kredit mikro dapat membebaskan suku bunga jauh di atas rata-rata suku bunga pinjaman bena.
8. Peran pemerintah adalah sebagai pemberi kemudahan, bukan sebagai penyedia keuangan secara langsung. Langkah-langkah kunci yang bisa ditempuh sebuah pemerintah untuk keuangan mikro adalah mempertahankan stabilitas keuangan makro, menghindari penetapan ambang batas suku bunga, kondisi pasar dengan berbagai program pinjaman bersubsidi rawan tunggakan dan berkelanjutan
9. Subsidi donor harus bersifat melengkap, tidak bersaing dengan modal sektor swasta. Para donor harus memanfaatkan penyediaan hibah, pinjaman dan pelengkapan modal yang tetap untuk sementara waktu bagi untuk membangun kapasitas kelembagaan para penyedia jasa keuangan, mengembangkan inflas

struktur pendukung (seperti lembaga penilaian, biro kredit, kapasitas audid dan lain)

10. Kurangnya kemampuan kelembagaan dan manusia adalah kendala kunci, keuangan mikro merupakan sebuah bidang khusus yang menggabungkan perbankan pada semua tingkatan. Pentingnya transparansi keuangan dan jangkauan, informasi yang standar dan informasi kinerja keuangan dan sosial yang dapat diperbandingkan dari lembaga-lembaga keuangan yang menyediakan pelayanan untuk orang miskin adalah sangat penting. (Petunjuk Teknik Operasional PNPM. 2010)

2.3. kredit mikro

Kredit mikro adalah pinjaman dalam jumlah kecil untuk orang miskin dengan tujuan mereka bisa berwira usaha. Kredit mikro tujuan untuk orang-orang yang tidak memiliki jaminan, pekerjaan tetap, dan riwayat kredit yang terpecaya, serta tidak mampu memperoleh kredit biasa. Kredit mikro merupakan bagian dari keuangan mikro suatu keuangan untuk membantu orang-orang miskin.

Kredit mikro adalah program pemberian kredit berjumlah kecil ke warga paling miskin untuk membiayai proyek yang dia kerjakan sendiri agar menghasilkan pendapatan, yang memungkinkan mereka peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya. (Microcredit Summit 1997).

Sedangkan Bank Indonesia mendefinisikan kredit mikro merupakan kredit yang diberikan kepada para pelaku usaha produktif baik perorangan maupun kelompok yang mempunyai hasil penjualan paling banyak seratus juta rupiah per

tahun. Lembaga keuangan yang terlibat dalam penyaluran kredit mikro umumnya disebut Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

2.4. Gambaran Umum PNPM Mandiri

Program pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar di tanah air. Dalam pelaksanaannya, program ini memutuskan kegiatan bagi masyarakat Indonesia paling miskin di wilayah pedesaan. Program ini menyediakan fasilitasi pemberdayaan masyarakat kelembagaan lokal, pendampingan, pelatihan, serta dana Bantuan Langsung Untuk Masyarakat (BLM) kepada masyarakat secara langsung.

Dalam PNPM Mandiri Pedesaan, seluruh anggota masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya. Pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan berada dibawah binaan Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD).

2.5. Cara Kerja PNPM Mandiri Pedesaan

PNPM Mandiri Pedesaan dilaksanakan melalui upaya – upaya pemberdayaan dan partisipasi masyarakat diwilayah pedesaan melaluli tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan penyebaran informasi program,baik secara langsung melauai forum-forum pertemuan maupun dengan mengembangkan /memanfaatkan media,saluran informasi masyarakat diberbagai tingkat pemerintahan.
2. Proses partisipatif pemetaan Rumah Tangga Miskin (RTM) dan pemetaan sosial. Masyarakat diajak untuk bersama-sama menentukan kriterial kurang mampu dan bersama-sama pula menentukan rumah tangga yang termasuk kategori miskin/sangat miskin (RTM).
3. Perencanaan partisipatif di tingkat dusun,desa dan Kecamatan masyarakat memiliki fasilitator desa atau Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) satu laki-laki satu perempuan untuk mendampingi proses sosialisasi dan perencanaan. KPMD ini kemudian mendapat peningkatan kapasitas untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengatur pertemuan kelompok,termasuk pertemuan khusus perempuan, untuk melakukan penggalian gagasan berdasarkan potensi sumberdaya alam dan manusia di desa masing-masing,untuk menggagas masa depan desa.
4. Seleksi/prioritas kegiatan di tingkat desa dan kecamatan.Masyarakat melakukan musyawarah di tingkat desa dan kecamatan untuk memutuskan usulan kegiatan prioritas yang akan didanai. Musyawarah ini terbuka bagi segenap anggota masyarakat untuk menghadiri dan memutuskan jenis kegiatan yang paling prioritas/mendesak.

5. Masyarakat melaksanakan kegiatan mereka dalam forum musyawarah, masyarakat memiliki anggota sendiri untuk menjadi Tim Pelaksanaan Kegiatan (TPK) di setiap desa untuk mengelola kegiatan yang diusulkan desa yang bersangkutan dan mendapat prioritas pendanaan program. Fasilitator teknis PNPM Mandiri Pedesaan akan mendampingi TPK dalam mendisain sarana/prasarana (bila usulan yang didanai berupa pembangunan infrastruktur pedesaan).
6. Akuntabilitas dan laporan perkembangan, selama pelaksanaan kegiatan TPK harus memberikan laporan perkembangan kegiatan minimal dua kali dalam pertemuan terbuka desa, yakni sebelum program mencairkan dana tahap berikutnya dan pada pertemuan akhir, dimana TPK akan melakukan serah terima kegiatan kepada desa serta badan operasional dan pemeliharaan kegiatan atau tim pengelola dan pemelihara prasarana.

2.6. Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri

Simpan pinjam perempuan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri-perdesaan, yaitu pengelolaan dana bergulir bagi UPK dalam memberi dukungan terhadap PNPM Mandiri Perdesaan yang mempunyai tujuan percepatan pengurangan kemiskinan maka kegiatan pengelolaan dana bergulir menjadi salah satu kegiatan yang memberikan kemudahan bagi RMT untuk mendapatkan permodalan bentuk SPP yang jelaskan dalam penjelasan PTO IV (jenis dan proses pelaksanaan bidang kegiatan). Dengan tujuan pelestarian dana bergulir baik SPP dan UEP yang berasal dari UPK agar sesuai dengan prinsip,

tujuan dan mekanisme maka akses dana bergulir selanjutnya diatur dalam penjelasan ini bersama dengan penjelasan PTO 1X (penetapan pelembagaan) ketiga penjelasan tersebut juga digunakan sebagai pedoman pengelolaan keuangan dana bergulir untuk lokasi yang tidak lagi dalam PNPM mandiri-perdesaan.

Program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaa (PNPM MP atau PNPM – perdesaan atau rural PNPM) merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. PNPM mp mengadopsi sepenuhnya mekanisme dan prosedur program pengembangan kecepatan (PPK) yang dilaksanakan sejak 1998. PNPM mandiri dilakukan secara resmi oleh Presiden RI pada 30 April 2007 di Kota Palu, Sulawesi Tengah. (PTO PNPM.2010)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi, Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat, objek penelitian ini adalah anggota kelompok SPP di UPK Kecamatan Bubon. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pengaruh kemampuan kredit SPP terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok SPP di UPK Kecamatan Bubon

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah:

a. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan (survey) dan wawancara langsung dengan masyarakat, kepala kantor dan staf pemerintah tingkat desa Kecamatan Bubon.

b. Pengumpulan data sekunder.

Pengumpulan data sekunder dilakukan pada data-data yang telah ada pada intansi terkait dan studi kepustakaan, buku yang terkait dengan topik penelitian.

3.3. Metode Dan Analisis Data

Adapun cara analisis yang diperguna untuk melihat pengaruh kredit Simpan Pinjam Perempuan (SPP) terhadap pendapatan anggota kelompok SPP di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat digunakan metode uji t.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel secara sengaja) keseluruhan yang menggunakan SPP di Kecamatan Bubon adalah 45 kelompok SPP. Besara sampel yang digunakan adalah 3 kelompok dalam 15 responden yang masih aktif SPP sampai sekarang, sedangkan 42 kelompok sudah tidak aktif lagi. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut.

1. Menentukan Hipotesis

H0 : $d = 0$: Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak berdampak terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok SPP di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.

H1: $d > 0$: Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok SPP di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

2. Menentukan uji nyata (uji t) menurut Nata Wirawan (2002)

$$t_0 = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

\bar{d} = Nilai Rata-rata beda pendapatan berpasangan

Sd = Simpangan Baku beda pengamatan berpasangan

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum(di - d)^2}{(n - 1)}} \quad d = \frac{\sum di}{n}$$

d_i = Beda Pasangan yang ke-i

$df = v = (n-1)$

4.6. Konsep Operasional

1. Umur kelompok di ukur dalam satuan tahun.
2. Jumlah Anggota Kelompok diukur berdasarkan banyaknya jumlah tanggungan dalam kelompok.
3. Jumlah Tenaga Kerja adalah jumlah total tenaga kerja yang membantu ketua kelompok dalam mengusahakan SPP, tenaga kerja di sini adalah ketua itu sendiri di tambah anggota kelompok yang benar – benar membantu orang lain sebagai pembantu.
4. Tingkat Pendidikan adalah pendidikan formal yang di ikuti disekolah lembaga formal, misalnya SD, SMP, SMA dan lain sebagainya, lamanya pendidikan di ukur dengan jumlah tahun seseorang menjalani pendidikannya.
5. Pengalaman bekerja dalam kelompok SPP diukur berdasarkan jumlah tahun lamanya kelompok berusaha pada bidang usaha yang mempergunakan kredit simpan pinjam perempuan.
6. Frekwensi Menjamin Kredit adalah pernyataan tentang berapa kali kelompok SPP mengambil kredit dari pertama kali mengambil kredit, sampai yang di ambil terakhir satuan perhitungan adalah dengan frekwensi
7. Besarnya Kredit Yang Di Ambil adalah jumlah pinjaman yang benar – benar terealisasi di ukur dalam satuan rupiah.
8. Pendapatan Pokok Bersih adalah pendapatan pokok bersih selama satu tahun yang diterima oleh kelompok SPP, diukur dalam dalam ribuan rupiah pertahun.
9. Kelompok SPP Yang Menunggak adalah kelompok yang membayar kembali kredit dengan tidak lancar dan tidak tepat waktu sesuai dengan perjanjian

antara PPK dengan peminjaman atau tidak dapat mengembalikan pinjaman, disini hanya dibedakan antara kelompok yang pernah menunggak dengan yang tidak pernah menunggak sama sekali.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil dan Objek Penelitian

4.1.1. Ekonomi Sosial Masyarakat

Kecamatan Bubon adalah salah satu kecamatan yang berada dalam kawasan kabupaten Aceh Barat, roda perekonomian di kecamatan bubon pada umumnya ditopang oleh sektor pertanian. Secara mayoritas masyarakat kabupaten bubon berprofesi sebagai petani padi, sebagian lagi bergerak di bidang perkebunan, perikanan, perdagangan, sektor swasta dan PNS.

Kondisi Masyarakat Kecamatan Bubon pada umumnya memiliki mata pencaharian yang termasuk dalam menggunakan kelompok simpan pinjam perempuan yaitu :wirasuasta seperti jual ikan, jual ayam, kios kecil-kecilan, pedagang keliling dan lain-lain. Simpan pinjam perempuan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri-perdesaan. yaitu pengelolaan dana bergulir bagi UPK dalam memberi dukungan terhadap PNPM mandiri perdesaan yang mempunyai tujuan percepatan pengurangan kemiskinan.

4.1.2. Struktur Organisasi

Sebuah organisasi akan berjalan dengan baik sangat tergantung pada pengelolanya, demikian juga yang mengelola PNPM Mandiri Pedesaan di Kecamatan Bubon harus mempunyai organisasi yang baik agar bisa berjalan dengan benar sesuai dengan yang di inginkan. Hal ini dapat dilihat dari struktur

organisasi dimana PNPM Mandiri Pedesaan berkecimpung didalam mengelola uang dan penyaluran kemasyarakat. Sehingga harus melakukan kerjasama antar sesama bagian antar sesama bagian organisasi untk mencapai sasaran yang diharapkan. Adapun uraian dari struktur organisasi PNPM Mandiri Pedesaan di Kecamatan Bubon yaitu :

UPK (Unit Pengelola Kecamatan)

Tugas dari pada Unit Pengelola Kecamatan (UPK) yaitu mengawasi dan mengurus semua yang menyangkut kegiatan yang dilakukan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun bagian-bagian dalam UPK yaitu adanya ketua, sekretaris, bendahara, tim verifikasi BLM (Bantuan Langsung Masyarakat), Tim Verifikasi SPP (Simpan Pinjam Perempuan) dan tim penggunaan perguliran.

Fasilitator Kecamatan

Fasilitator kecamatan bertugas membantu UPK untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang program-program PNPM Mandiri Pedesaan yang akan di salurkan kepada masyarakat.

Pembina Tingkat Kecamatan

Bertugas melakukan pembinaan ditingkat kecamatan agar tidak terjadi permasalahan yang tidak diinginkan.

Tabel 2 kelompok SPP di Kecamatan Bubon

No	Nama Anggota Kelompok	Tahun Berdiri	Modal
1	2	5	6
1	Nurhasana, K.1	2008-2012	3.000.000
2	Marwina, K1	2008-2012	3.000.000
3	Cut Mutia, K1	2008-2012	3.000.000
4	Samsiah, K1	2008-2012	3.000.000
5	Zahra, K1	2008-2012	2.000.000
6	Asrina, K2	2008-2012	2.300.000
7	Junila Wati, K2	2008-2012	2.500.000
8	Umi Salama, K2	2008-2013	2.500.000
9	Murni, K2	2008-2014	3.000.000
10	Maryam, K2	2008-2015	3.000.000
11	Cut Anina, K3	2008-2016	3.000.000
12	Diana, K3	2008-2017	3.000.000
13	Nurma, K3	2008-2018	2.000.000

14	Nuraina, K3	2008-2019	2.300.000
15	Ajunda Rahmi, K3	2008-2020	2.500.000

Sumber : Data Primer (diolah Juli 2013)

Tabel 2 di atas menunjukkan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM yang aktif dan berkembang dalam 3 kelompok. Dana simpan pinjam perempuan (SPP) banyak di manfaatkan atau dirasakan oleh kelompok usaha SPP di kecamatan Bubon terutama untuk penambahan modal tidak hanya mampu mengembalikan pinjaman, namun berdampak pada pengembangan usaha, kegiatan usaha masyarakat disana diantaranya pedagang, jual ikan, jual ayam, kios kecil kecilan, pedagang keliling dan lain lain. Anggota kelompok simpan pinjam perempuan di kecamatan bubon, yang terdapat dalam 3 kelompok berjumlah 15 orang.

Umur Responden

Usia produktif adalah usia penduduk antara 15-30 tahun dan usia kurang produktif antara 31-40 tahun. Jumlah dan persentase responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel berikut ;

Tabel.3.

Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No	Anggota Kelompok Umur (Th)	Jumlah Rseponden	Persentase%
1	2	3	4
1	20 – 30	9	60
2	31 -40	6	40
Jumlah		15	100

Sumber : Data primer di olah february 2013

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yaitu 15 orang yang terdiri dari 9 orang umur produktif dan 6 orang umur kurang produktif. Pada usia produktif tersebut, produktivitas kerja anggota kelompok dalam melakukan usahanya masih sangat baik, Pada usia produktif kemampuan fisik para pengusaha masih memadai, sehingga memungkinkan usaha anggota kelompok SPP dapat terus dikembangkan karena para pengusaha masih memiliki produktivitas dan kemampuan bekerja yang tinggi.

2. Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk responden dalam hal menerima dan menerapkan teknologi baru, disamping kemampuan dan keterampilan anggota kelompok SPP sendiri. Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir Anggota Kelompok dalam menjalankan kegiatan usahanya dan

pengambilan keputusan dalam mengembangkan usahanya. Adapun data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel. 4.

Kelompok Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Rseponden	Persentase%
1	2	3	4
2	Tamat SD	4	27
3	Tamat SMP	8	53
4	Tamat SMA	3	20
Jumlah		15	100

Sumber : Data primer di olah february 2013.

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian responden adalah tamat SD sebanyak 4 orang (27%). Dan sebagian besar tamatan SMP sebesar 8 orang (53%) Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan sudah cukup baik. Pendidikan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi modal bagi anggota kelompok dalam menjalankan usaha, dapat menghitung pengeluaran maupun keuntungan dari hasil usahanya.

4.3. Pendapatan Anggota Kelompok SPP

Pendapatan Anggota Kelompok Sebelum dan Sesudah melakukan Pinjaman Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.

Tabel 8

Karakteristik Pendapatan Anggota Kelompok SPP

No	Nama Anggota Kelompok	Pendapatan Anggota Sebelum Melakukan (SPP)	Pendapatan Anggota Setelah Melakukan (SPP)
1	2	3	4
1	Nurhasana, K.1	2.700.000	6.000.000
2	Marwina,K1	3.000.000	5.000.000
3	Cut Mutia, K1	2.400.000	6.000.000
4	Samsiah,K1	3.500.000	6.000.000
5	Zahra,K1	2.000.000	4.000.000
6	Asrina,K2	2.000.000	3.500.000
7	Junila Wati,K2	2.500.000	3.500.000
8	Umi Salama,K2	2.700.000	3.500.000
9	Murni,K2	2.500.000	6.000.000
10	Maryam,K2	3.000.000	5.000.000
11	Cut Anina,K3	3.500.000	6.000.000

12	Diana,K3	3.000.000	6.000.000
13	Nurma,K3	2.500.000	4.000.000
14	Nuraina,K3	2.000.000	3.500.000
15	Ajunda Rahmi K3	2.500.000	3.500.000

Sumber : Data primer diolah(2013)

Dari tabel di atas terlihat 15 (lima belas), Responden yang penulis wawancarai dapat dilihat yang pendapatan anggota kelompok 1 sebelum melakukan pinjaman SPP rata-rata sebesar 2.720.000,00- (Juta Rupiah) sementara pendapatan Anggota SPP Kelompok 2 rata-rata sebesar 2.540.00000- (Juta Rupiah) dan pendapatan kelompok 3 sebelum melakukan pinjaman SPP rata-rata sebesar 2.700.000,00. (Juta Rupiah). Selanjutnya Pendapatan Anggota kelompok setelah melakukan pinjaman SPP rata-rata 50 persen peningkatannya, atau rata –rata sebesar 4.766.667,00- (juta rupiah) Dimana pendapatan yang mereka dapat dari hasil kerja sebagai, Wiraswasta, Wirausaha, Petani, dan PNS.

4.4. Analisis Uji Pertama Peningkatan Pendapatan Pada Anggota Kelompok SPP setelah Menerima SPP di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.

Hipotesis yang pertama menyatakan Simpan Pinjam Perempuan SPP berdampak Positif terhadap peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Simpan

Pinjam Perempuan SPP di kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat, selanjutnya akan diuji beda rata-rata data berpasangan (uji t) untuk mengetahui kebenarannya, dengan tahap-tahap pengujian sebagai berikut.

1) Rumusan Hipotesis

$H_0: \mu = 0$, yang berarti Simpan Pinjam Perempuan SPP tidak berdampak terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok SPP di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.

$H_1: \mu > 0$, yang berarti Simpan Pinjam Perempuan SPP berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok SPP di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.

2). Menentukan taraf nyata, $\alpha = 5$ persen = 0,05

3). Menentukan Statistik uji t dan daerah kritis

a. Statistik, $t_0 = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}}$

Keterangan :

\bar{d} = Nilai Rata-rata beda pendapatan berpasangan

Sd = Simpangan Baku beda pengamatan berpasangan

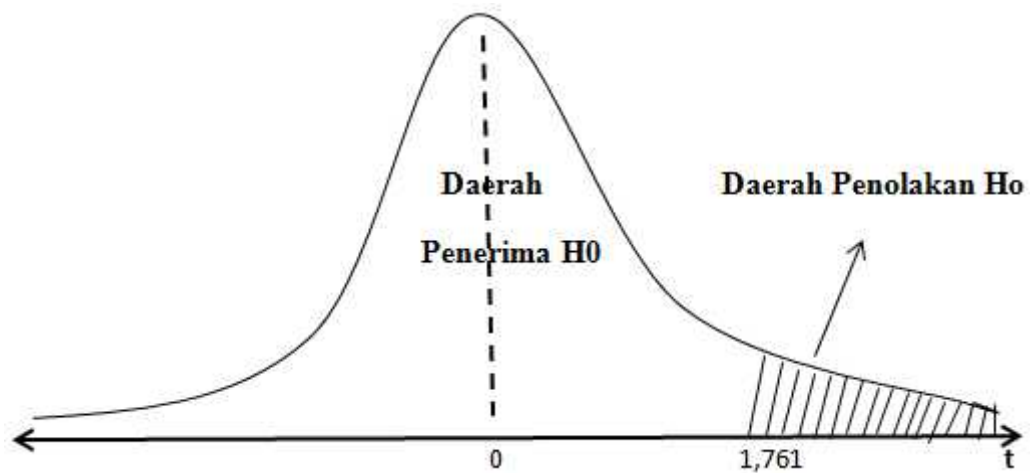
$$Sd = \sqrt{\frac{\sum(di - \bar{d})^2}{(n - 1)}} \quad \bar{d} = \frac{\sum di}{n}$$

d_i = Beda Pasangan yang ke- i

$df = v = (n-1)$

b. Daerah kritis $\alpha = 5$ persen $df = n-1 = 14$. Nilai $t_{\text{tabel}} = 1,761$

Jadi daerah kritisnya adalah sebelah kanan $t = 1,761$



Gambar 4.1. Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Nol terhadap Pendapatan Anggota Kelompok SPP

4). Menghitung Nilai statistik uji t, t_0 (Pada Lampiran 2)

$$t_0 = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}} = \frac{476.667}{672.35/\sqrt{15}} = 2.940$$

5). Kesimpulan

Oleh karena nilai t_{tabel} 1,761 maka H_0 di tolak sebaliknya H_1 diterima yang berarti bahwa Simpan Pinjam Perempuan SPP di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan Anggota Kelompok SPP di Kecamatan Bubon kabupaten Aceh Barat.

4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Besar Pinjaman, Jasa Pinjaman Bangunan terhadap Pendapatan kelompok Simpan PinaamnPerempuan, hal ini akan diwujudkan dengan pengolahan data melalui program statistik Komputer (SPSS 18) dapat di lihat di Lampiran.

Tabel 9

Rata-rata, Standaar deviasi, dan Observasi

No	Variabel	Rata-Rata	Std.deviasi	Observasi
1	Pendapatan	4,7667	1,14746	15
2	Besar Pinjaman	2,6733	3,89994	15
3	Jasa Pinjaman	40100,00	5849,90	15

Sumber : Hasil Regresi (Data diolah Juli 2013)

Pada tabel di atas terlihat bahwa rata-rata Pendapatan Anggota Kelompok SPP di Kecamatan Bubon dengan 15 Orang Responden adalah 4,76 % dengan standar deviasi 1,14 % sementara rata – rata Besar Pinjaman adalah sebesar 2,67% dengan standar deviasi 3,89 % dan Jasa Pinjaman sebesar 4,01% dengan standar deviasi sebesar 5,84% sedangkan N menyatakan jumlah observasi masing-masing sebanyak 15 Responden.

4.6 Hasil Akhir

1. Analisis Koefisien korelasi dan Determinasi

Hal ini diperunakan dengan tujuan untuk mengetahui keeratan serta arah hubungan antara Besar Pinjaman, Jasa Pinjaman Bangunan terhadap Pendapatan anggota kelompok Simpan Pinajamn Perempuan di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.

Tabel.10

Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

No	Variabel	Pendapatan	Besar Pinjaman	Jasa Pinjaman
1	Pearson Correlation	1.000	831	831
	Pendapatan	831	1.000	1.000

	Besar Pinjaman	831	1.000	1.000
	Jasa Pinjaman			
2	Model	R		.831
		R Square Adjusted		.667
		R Square		.691

Sumber : Hasil Regresi (Data diolah Juli 2013)

Koefisien korelasi diperoleh $R = 0,831$ secara positif menjelaskan terdapat hubungan yang kuat antara Besar Pinjaman (X_1), Jasa Pinjaman (X_2) dan Pendapatan (Y) dengan keeratan hubungan sebesar 83.1%.

Dengan analisis ini maka akan dapat diketahui pengaruh Besar Pinjaman, Jasa Pinjaman terhadap Pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjaman Perempuan SPP di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat. Analisis ini secara kongkrit dilakukan terhadap koefisien determinasi.

Adapun koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diketahui dengan penggunaan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien determinasi} = (0,831)^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien determinasi} = 69,1\%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 69,1 % yang berarti bahwa variabel Besar Pinjaman, Jasa Pinjaman berpengaruh terhadap Pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Bubon kabupaten Aceh Barat sedangkan sisanya sebesar 30,9 % dipengaruhi oleh Variabel lainnya diluar model penelitian ini.

2. Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji regresi merupakan prosedur yang kuat dan fleksibel dalam menganalisis pengaruh asosiatif antara variabel independen (X) dan Variabel dependen (Y). Sedangkan secara Besar Pinjaman, Jasa Pinjaman berpengaruh terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.

Tabel 11

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1770194,114	1225298,514		-1,445
	B.Pinjaman	2,445	,454	,831	5,388
2	J.Pinjaman	163,014	30,257	,831	5,388

Sumber : Hasil Regresi (Data diolah Juli 2013)

Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana maka persamaannya sebagai berikut : $Y = - 17,70 + 2,445 X + 163,014X$

Berdasarkan Output SPSS dapat di jelaskan sebagai berikut :

Kostanta dari persamaan di atas dapat terlihat bahwa nilai kostanta sebesar -17,70 nilai kostanta ini menyatakan apabila Besar Pinjaman, Jasa Pinjaman sama dengan nol maka Pendapatan Kelompok turun sebesar 17,70%

Koefisien Regresi Besar Pinjaman dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa nilai Besar Pinjaman sebesar 2,445 Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan Besar Pinjaman sebesar 1 % mengakibatkan Pendapatan Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan meningkat sebesar 2,445 %

Koefisien Regresi Jasa Pinjaman dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa nilai Besar Pinjaman sebesar 163,014 % Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan

Jasa Pinjaman sebesar 1 % mengakibatkan Pendapatan Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan meningkat sebesar 163,014 %

Pembuktian bahwa variabel Besar Pinjaman, Jasa Pinjaman berpengaruh terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat dilakukan pengujian secara parsial dengan uji t pada jumlah kepercayaan (*level of confidence 95%*).

Variabel Besar Pinjaman, Jasa Pinjaman di peroleh t_{hit} sebesar 5,338 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.753 artinya secara partial variabel Besar Pinjaman, Jasa Pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Simpan Pinjam Perempuan SPP.

4.7. Pengelompokan SPP di Kecamatan Bobon Kabupaten Aceh Barat.

Pengelompokan SPP (Simpan Pinjam Perempuan) di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat dilakukan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh PNPM Mandiri Pedesaan yang ada di Kecamatan Bubon. Semua Program yang mengawasi dan mengelola semua kegiatan. Dan membina semua yang

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) berdampak positif terhadap pendapatan rumah tangga serta pendapatan kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM di Kecamatan Bubon.
2. Perhitungan pertama diperoleh karena nilai t_{tabel} 1,761 maka H_0 di tolak sebaliknya H_1 diterima yang berarti bahwa Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok SPP di Kecamatan Bubon kabupaten Aceh Barat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dapat menjalankan program lebih baik lagi bagi PNPM Mandiri Pedesaan di Kecamatan Bubon sehingga mencapai sasaran yang diinginkan.
2. Bagi anggota kelompok SPP yang ada di Kecamatan Bubon dapat mempergunakan modal yang sudah diberikan dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan.